

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HAKIKAT BIMBINGAN ISLAM

1. Definisi Bimbingan Islam

Bimbingan Islam terdiri dari 2 kata yaitu bimbingan dan Islam. Bimbingan secara etimologis berasal dari terjemahan bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata benda “*to guide*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹ Definisi bimbingan pertama kali di kemukakan dalam *Years Book of Education 1955*, dalam pernyataan tersebut bimbingan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu individu untuk berusaha melalui kemampuannya sendiri agar mampu mengembangkan bakat serta memperoleh kebahagiaan pribadi serta kemanfaatan sosial.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan diartikan sebagai petunjuk atau penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu.³

Secara harfiah (bahasa) bimbingan adalah petunjuk untuk memberi arah seseorang dan menuntun orang lain bagi kehidupan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.⁴ Beberapa definisi tersebut dapat dimaksudkan bahwa bimbingan merupakan bentuk pengarahan yang kepada individu yang dilaksanakan secara terencana dan terus

¹ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 3

² Ibid... hal. 1

³ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cetakan ke-2, hal. 133

⁴ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1996), hal. 1

menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat Syamsul Yusuf yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan. Maksudnya adalah bimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan, kegiatan ini juga tidak terjadi secara kebetulan.⁵ Proses bimbingan yang dilakukan kepada individu terjadi karena adanya permintaan dari individu tersebut untuk membantu dalam mengembangkan dirinya.

Berbeda dengan pendapat yang telah dikemukakan di atas, Bimbingan juga diartikan sebagai suatu hal yang dilakukan untuk membantu atau menuntun seseorang memilih sesuatu yang benar. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat Rochman Natawidjaya yang juga mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara rutin dengan maksud agar individu tersebut mampu memahami dirinya, sehingga ia dapat bertindak wajar dan mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan keluarga dan masyarakat.⁶ Kedua pernyataan tersebut secara jelas menggambarkan bahwa bimbingan itu harus dilakukan secara terus menerus, hal ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

Secara umum bimbingan adalah proses memberikan arahan, memberi petunjuk kepada individu ke jalan yang baik untuk mencapai

⁵ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5

⁶ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 2.

kebahagiaan serta kesuksesannya. Miller lebih mendefinisikan bimbingan dalam lingkup pendidikan, menurutnya bimbingan adalah proses memberikan bantuan terhadap peserta didik di lingkungan sekolah untuk mencapai pemahaman tentang dirinya yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.⁷ Pendapat yang dikemukakan oleh Miller telah menunjukkan bahwa bimbingan dilakukan bukan hanya di luar pendidikan saja akan tetapi dalam lingkungan sekolah pun juga dilakukan bimbingan. Artinya bimbingan dapat dilakukan kepada setiap individu yang ada di bumi ini.

Berikut ini ada beberapa definisi bimbingan menurut beberapa ahli atau pakar bimbingan:⁸

- a. Bimo Walgito (1975) berpendapat bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok individu untuk mengatasi atau bahkan menghindari permasalahan yang ada dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.
- b. Schertzer dan Stone (1981) telah memberikan batasan terhadap bimbingan. Menurut mereka bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu mengenali dirinya serta lingkungannya.
- c. Arthur Jones (1977) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada

⁷ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32

⁸ Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami Disekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 53-54

orang lain dalam menentukan pilihan serta penyesuaian dan keputusan untuk memutuskan suatu permasalahan. Tujuan bimbingan adalah membantu individu dalam memunculkan kemampuannya supaya menjadi individu yang bertanggungjawab minimal terhadap dirinya sendiri.

Ada banyak definisi-definisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan di atas. Kesemuanya hampir memiliki pengertian, cara, dan tujuan yang sama. Apabila dijadikan satu kesatuan yang utuh maka akan diperoleh kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memberikan arahan kepada individu secara sadar agar individu tersebut mampu memahami dirinya serta mengembangkan kemampuannya dan bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Selanjutnya yaitu Islam. Islam merupakan agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Secara etimologi Islam berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Sedangkan secara terminologi (syariat) ada dua makna tentang Islam, yang pertama adalah apabila Islam disebutkan sendiri tanpa kata iman, maka pengertiannya adalah Islam mencakup keseluruhan baik *usbul* (pokok) ataupun *furu'* (cabang), juga mencakup masalah aqidah, ibadah, keyakinan, dan perbuatan. Yang kedua, apabila Islam disebutkan dengan diringi kata iman, maka memiliki arti segala perkataan dan amal lahiriyah baik dia meyakini Islam atau tidak. Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, tunduk dan

patuh kepada-Nya, taat kepada perintah-Nya, serta menjauhkan diri dari perbuatan syirik dan para pelakunya.⁹

Islam memandang individu sebagai makhluk Allah yang memiliki potensinya dan juga sebagai khalifah serta yang terbaik diantara makhluk lainnya.¹⁰ Label yang diberikan oleh Allah terhadap umat manusia tentunya harus dijaga serta dilakukan dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi manusia yang memiliki hawa nafsu sangat mudah sekali terpengaruh kepada perbuatan yang dilarang oleh Allah, misalnya kurang percaya diri untuk bertindak dalam kebaikan, ataupun malu dalam membela kebenaran. Kemudian untuk menghindari hal-hal yang telah disebutkan di atas, muncullah bimbingan agama Islam. Bimbingan Islam ini ditujukan untuk membantu manusia dalam menjalankan kewajibannya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal melalui cara menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga ia bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya.¹¹ Pendapat lain mengatakan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada manusia agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai

⁹ Deni Irawan, *Islam dan Peace Building*, No. 2, Vol. X, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014

¹⁰ Nenda Martiasari, *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar*. No Vol. 21101, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2005, hal. 17

¹¹ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hal. 23

kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹² Kedua pernyataan tersebut apabila dihubungkan maka akan memperoleh makna yang sama yaitu bimbingan Islam adalah suatu bentuk bantuan terhadap umat manusia untuk menjalankan perannya di bumi sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Arifin mengartikan bahwa bimbingan Islam adalah suatu proses pemberian bantuan ditujukan untuk seseorang yang mengalami kesulitan lahiriyah dan batiniyah, yang menyangkut kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.¹³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunur Rahim Faqih juga berpendapat bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu itu mampu hidup sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai hidup bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁴ Beberapa pendapat tentang bimbingan Islam yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan Islam adalah usaha yang dilakukan dalam membantu seseorang agar dapat hidup selaras dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan bukan hanya dilakukan kepada orang dewasa dan lingkungan saja, akan tetapi juga dapat dilakukan anak usia sekolah dalam lingkup pendidikan. Bimbingan dilaksanakan menyeluruh kepada

¹² Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (jakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

¹³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), hal. 2

¹⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal 4.

setiap individu yang ada di muka bumi ini. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa Bimbingan Islam yang dimaksudkan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut bisa menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran agamanya.

2. Macam-Macam Bimbingan Islam

Bimbingan merupakan sebuah istilah yang umum digunakan dalam lingkup pendidikan.¹⁵ Karena bimbingan pada dasarnya merupakan segala upaya pemberian bantuan terhadap individu agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal. Dalam lingkup pendidikan bimbingan Islam yang dilakukan di sekolah diantaranya meliputi:

a. Bimbingan Aqidah¹⁶

Aqidah ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswa-siswa yang ada di sekolah. Karena aqidah merupakan kepercayaan, keimanan kepada Allah SWT. Aqidah merupakan rukun iman yang menjadi dasar serta arah/petunjuk bagi hidup dan kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki aqidah kuat dalam dirinya maka akan memiliki rasa aman dan tentram pada jiwa manusia itu. Keyakinan seseorang terkadang dapat berubah-ubah, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya bimbingan. Tujuannya adalah untuk

¹⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 16

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 64

menjaga keimanan itu agar tetap teguh dan bahkan bisa meningkat terus menerus.

b. Bimbingan Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah dilakukan semata hanya kepada Allah dan diawali dengan niat. Semua perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam dianggap sebagai ibadah apabila disertai dengan niat ikhlas karena Allah semata. Ibadah dalam arti khusus bermakna suatu upacara pengabdian sesuai syari'at Islam baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti sholat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya.¹⁷ Diantara ibadah yang telah disebutkan ada satu ibadah yang paling utama dan dasar sehingga ibadah tersebut disebut sebagai tiangnya agama, ibadah itu adalah sholat.

Tujuan utama dari bimbingan ibadah ini adalah untuk mengetahui kemampuan klien dalam mengaplikasikan ibadah yang ia pelajari selama ini. Materi ibadah ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam menjalankan perintah Allah seperti sholat, zikir, dan do'a sehari-hari.

c. Bimbingan Akhlak

Secara umum akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku atau budi pekerti. Bimbingan akhlak merupakan pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang terlihat pada tingkah lakunya. Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah istilah tentang bentuk batin seseorang

¹⁷ Ibid... hal. 73

yang mendorong ia berbuat bukan karena suatu pemikiran dan juga bukan pula karena pertimbangan.¹⁸ Bimbingan akhlak berkaitan dengan tingkah lakunya sebagai hamba Allah, terhadap dirinya sendiri, terhadap manusia lain, terhadap binatang, dan juga terhadap makhluk Allah yang lainnya.

3. Bentuk Layanan Bimbingan Islam

Bentuk bimbingan Islam ini lebih mengarahkan kepada jumlah orang atau individu yang akan diberikan bimbingan. Sehingga bentuk layanan bimbingan Islam yang umumnya terdapat di sekolah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara individual dan kelompok. Sehingga dalam proses pelaksanaannya pun terdapat dua pendekatan. Berikut ini dua pendekatan serta bentuk bimbingan Islam di lingkungan sekolah:

a. Pendekatan Individu

Pendekatan bimbingan individu dilakukan dengan pendekatan perseorangan. Setiap siswa akan mendapatkan bimbingan secara pribadi. Pendekatan ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan individu yang bersangkutan. Konselor dalam pendekatan ini hanya berperan sebagai seseorang yang dapat mengerti keadaan kliennya dan bukan untuk menilai pribadi kliennya. Pendekatan bimbingan individu mencakup:

1) Informasi tentang individual

¹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Memberikan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 151-152.

- 2) Penasihat individual
- 3) Pengajaran remedial individual
- 4) Penyuluhan individual

b. Pendekatan Kelompok

Pendekatan bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing per kelompok, yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki permasalahan yang sama. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan masing-masing bagian kelompok. Bimbingan kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 6 orang. Bimbingan kelompok sedang terdiri dari 7 sampai 12 orang. Dan bimbingan kelompok besar terdiri dari 13 sampai 20 orang ataupun langsung dalam bimbingan kelas yang terdiri dari 20 sampai 40 orang.

Pendekatan bimbingan kelompok yang berlangsung di sekolah mencakup:¹⁹

- 1) Informasi kelompok
- 2) Penasihat kelompok
- 3) Pengajaran remedial kelompok
- 4) Penyuluhan kelompok
- 5) Home room
- 6) Sosiodrama
- 7) Karya wisata
- 8) Belajar kelompok
- 9) Kerja kelompok

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 74-75

10) Diskusi kelompok

11) Kegiatan club/pramuka.²⁰

4. Fungsi Bimbingan Islam

Dewa Ketut Sukardi menyebutkan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Menyalurkan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi dalam membantu individu mendapatkan lingkungannya sesuai dengan keadaan dirinya. Misalnya pemilihan lapangan kerja, pemilihan program atau jurusan, ataupun pemilihan tempat sekolah sesuai dengan kemampuannya.
- b. Mengadaptasikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi dalam membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.
- c. Menyesuaikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Pencegahan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
- e. Perbaikan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk memperbaiki kondisi yang dianggap kurang memadai.
- f. Pengembangan, maksudnya ialah bimbingan berfungsi membantu individu untuk melewati proses atau fase pengembangan secara teratur.²¹

²⁰ Ibid... hal. 74-75.

²¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 48

5. Tujuan Bimbingan Islam

Secara umum, bimbingan yang hadir dalam lingkungan masyarakat memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan pribadinya.
- b. Membantu individu untuk dapat memiliki kehidupan yang efektif dan produktif dalam lingkungan masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai kebersamaan hidup bersama individu-individu yang lainnya.
- d. Membantu individu dalam menemukan kemampuannya untuk mencapai cita-cita.²²

Secara garis besar, bimbingan yang dilakukan kepada individu apabila tidak menghasilkan empat tujuan umum yang telah dikemukakan di atas, bimbingan tersebut dinyatakan tidak berhasil. Bimbingan yang dilakukan dalam lingkup pendidikan juga memiliki tujuan yang sama dengan bimbingan yang dilakukan pada individu pada umumnya. Akan tetapi pada lingkup pendidikan tujuan dari adanya bimbingan lebih dispesifikan lagi yaitu bimbingan hadir untuk memandirikan peserta didik, bimbingan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal,²³ serta bimbingan dilakukan dengan tujuan supaya peserta didik dapat menemukan pribadinya, mengenal lingkungan, dan dapat merencanakan masa depannya.

²² Ibid... hal. 38

²³ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 13

Secara lebih khusus, menurut Minalka (1971) program bimbingan yang dilakukan bertujuan agar individu mampu melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mengetahui dirinya sendiri, serta peduli terhadap orang lain.
- b. Mengembangkan pengetahuan tentang lingkup pekerjaan serta memiliki rasa tanggung jawab.
- c. Mampu menyeleksi pengetahuan tentang dirinya dan informasi yang diterimanya dengan lebih bertanggung jawab.²⁴

Berbeda halnya dengan tujuan bimbingan secara umum dan khusus. Dalam konteks Islami bimbingan yang dilakukan kepada penganutnya memiliki tujuan yang berbeda. Bimbingan Islam secara garis besar bertujuan agar individu dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian Arifin mempertegas kembali tujuan dari adanya bimbingan agama Islam kepada pemeluknya yaitu bimbingan Islam membantu individu untuk memiliki sumber pegangan keagamaan (*religious reference*) dalam memecahkan masalah, bimbingan Islam juga membantu individu untuk memiliki kesadaran dan kesediaan untuk mengamalkan ajaran agamanya.²⁵

Sutoyo juga mengemukakan tujuan dari bimbingan agama Islam secara lebih luas, yaitu :

- a. Supaya individu itu yakin bahwa penolong utama mereka dalam menghadapi kesulitan adalah Allah SWT.

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 39

²⁵ Ibid... hal. 39

- b. Supaya individu itu juga sadar bahwa tidak ada manusia yang bebas dari masalah, oleh karenanya manusia dianjurkan untuk selalu berikhtiar dan berdoa kepada Allah SWT. agar dapat menghadapi masalahnya dan memecahkannya sesuai dengan ajaran Islam.
- c. Supaya setiap individu sadar bahwa apa yang ada dalam dirinya yang dianugerahkan oleh Allah SWT. harus difungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas tentang tujuan bimbingan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan masalah, mencegah timbulnya masalah baru, juga membantu individu dalam menjalankan tuntunan agama Islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

6. Contoh Bimbingan yang Dilakukan Oleh Rasulullah SAW. Kepada Umatnya

Islam merupakan agama yang suatu ajarannya memiliki sistem nilai, serta memberikan kontribusi kepada pemeluknya untuk dapat menemukan solusi hidup dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang menimpanya. Untuk dapat membimbing umatnya secara langsung, dalam ajaran Islam ada sosok figur yang menjadi suri tauladan yang baik

²⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 21.

yaitu Rasulullah SAW. Bukan hanya sebagai utusan Allah, dan juga bukan hanya sebagai pemimpin umat, tetapi Rasulullah SAW. Juga berperan sebagai pendidik sekaligus sebagai konselor. Karena beliau memberikan bimbingan dibidang akidah, dan ibadah, bahkan intelegensi dengan tidak memandang usia maupun status sosial. Bimbingan yang beliau ajarkan semuanya dipaparkan dengan sangat amat jelas, sederhana, tegas, dan penuh dengan nilai-nilai luhur.

Berikut ini adalah contoh (*uswah*) Rasulullah SAW. dalam lingkup memberikan bimbingan kepada umatnya:

- a. Menarik hati dengan ungkapan lembut.
- b. Tidak banyak mencela dan mengatur anak.
- c. Bersikap tertib.
- d. Mengadakan uji kemampuan.
- e. Menghargai anak-anak yang sedang bermain.
- f. Bersikap preventif.
- g. Tidak melakukan kekerasan fisik.
- h. Tidak memanjakan.
- i. Bersikap toleransi.
- j. Memuji terlebih dahulu ketika menasehati anak.
- k. Bersifat rendah hati.
- l. Tidak egois.²⁷

²⁷ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 26-33.

7. Masalah-Masalah yang Dapat Diselesaikan Dengan Bimbingan Islam Dalam Bidang Pendidikan

- a. Membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun permasalahan dalam dunia pendidikan

Program bimbingan Islam yang hadir dalam bidang pendidikan diperuntukkan bagi peserta didik agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu, lingkungan ataupun kesulitan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Bimbingan Islam dalam lingkup pendidikan memiliki program yang diantaranya adalah.²⁸

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik menemukan bakat, minat, dan kemampuan dirinya serta memotivasinya untuk selalu belajar memperbaiki diri.
- 2) Menyediakan informasi yang relevan serta penting dalam kegiatan studi lanjutan ysesuai dengan bakat, minat, dan kapasitas masing-masing peserta didik.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar anak serta bantuan dalam hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar melalui metode yang sesuai bagi masing-masing peserta didik.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi peserta didik baru agar terhindar dari masa transisi yang timbul akibat ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri.

²⁸ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 111

Program bimbingan Islam yang telah disebutkan di atas merupakan program yang bersifat kependidikan yang dalam hal ini digunakan untuk membantu setiap peserta didik dalam menyelesaikan segala permasalahan yang tengah dihadapinya dan juga membantunya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Program bimbingan Islam sikap dan nilai-nilai

Program bimbingan Islam dalam sikap dan nilai ini sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan agar anak atau peserta didik mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai sesuai dengan agama Islam secara mendalam sehingga diharapkan dapat menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat. Program ini tentunya dilakukan untuk menghindari perilaku yang kurang baik muncul dalam diri anak.²⁹ Dengan adanya program ini maka sikap dan nilai-nilai yang telah diajarkan selama ini dapat berkembang menjadi akhlak yang mulia. Salah satu sikap yang dinilai baik dimata Tuhan maupun masyarakat adalah sikap percaya diri khususnya dalam hal-hal kebaikan. Sehingga apabila seseorang menjalankan kehidupannya dengan rasa percaya diri dan tetap dijalan ajaran Islam maka seseorang tersebut akan mencapai keseimbangan hidup Antara ruhaniyah dan jasmaniyahnya.³⁰

c. Program bimbingan Islam dalam pembinaan kepribadian

²⁹ Ibid...

³⁰ Ibid... Hal. 118

Program bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang sikap dan nilai-nilai. Oleh karena itu, dalam ajaran agama perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian ini. Tujuannya adalah agar tercapai keseimbangan hidup ruhani dan jasmani, dunia dan akhirat, sosial dan individual, lahir dan batin, yang dijalani oleh manusia itu. Aspek bimbingan pribadi tersebut adalah:

- 1) Kemampuan untuk memahami dirinya sendiri
- 2) Mampu untuk mengambil keputusan sendiri
- 3) Mampu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya.

Program di atas, apabila dikaitkan dengan lingkup pendidikan maka akan memiliki makna bahwa bimbingan Islam dalam pembinaan kepribadian dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat pribadi.

d. Bimbingan Islam dalam menjaga kesehatan jasmani dan ruhani

Bimbingan ini dilakukan untuk menyediakan kesempatan serta dorongan kepada peserta didik untuk melakukan usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhaninya. Dalam hal ini konselor atau guru agama berperan untuk menunjukkan kepada anak bahwa agama Islam juga sangat memperhatikan masalah kesehatan. Ada sebuah hadits yang mengatakan bahwa "*kebersihan adalah sebagian dari*

iman".³¹ Kebersihan ini masuk ke dalam lingkup kesehatan sehingga hal ini akan dapat menentukan keimanan seseorang.

8. Perbedaan Bimbingan Islam dengan Bimbingan Umum

Islam merupakan salah satu agama di dunia ini yang menggunakan bimbingan sebagai proses membantu umatnya untuk mencapai kebahagiaan yang abadi di dunia dan di akhirat. Bimbingan Islam sudah sering digunakan sejak zaman Rasulullah SAW. hanya saja berbeda istilah. Berikut ini firman Allah yang menjadi dasar adanya bimbingan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu golongan ummat yang mengajak kepada kebijakan, menyuruh mengerjakan yang baik dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran ayat 104)

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an bahwa ayat di atas, menjelaskan bahwa hendaklah di antara kalian (orang mukmin), ada yang mengajak kepada kebaikan dan memerintahkan kepada benar sesuai syari'at dan melarang dari kemungkaran. Mereka itu adalah orang-orang yang beruntung menggapai surga dengan segala kenikmatannya.³² Orang yang dimaksud dari ayat di atas dalam penelitian ini di kategorikan sebagai pembimbing dalam proses bimbingan. Pembimbing termasuk orang yang beruntung karena ia mengarahkan orang lain agar mampu mengajak sesamanya mengerjakan

³¹ As Sahih, Imam Muslim, *Al mu'jam al-Ausath* (jilid. 7, hal. 215, no. 7311)

³² Departemen Agama RI, *Tafsir Ibnu Katsir*, terjemah Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung: Penerbit Al-Qur'an, 2009), hal 63

kebaikan serta memperbaiki diri. Ayat tersebut sesuai dengan tugas seorang konselor dalam bimbingan Islam yaitu membantu klien menyelesaikan masalah kehidupannya dengan selalu memperhatikan nilai-nilai dan moralitas Islam.³³

Bimbingan Islam pada dasarnya hampir sama dengan bimbingan umum. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi ciri khusus dalam bimbingan Islam. Berikut ini tabel perbedaan bimbingan Islam dengan bimbingan umum:

Tabel 2.1 Perbedaan bimbingan Islam dan bimbingan umum

Bimbingan Islam	Bimbingan Umum
<p><i>Definisi</i> Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu menjalankan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.</p>	<p><i>Definisi</i> Suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi agar dapat memahami dirinya, menerima dirinya, serta merealisasikan dirinya berdasarkan potensi dan kemampuannya untuk mencapai penyesuaian diri di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.</p>
<p><i>Praktek</i> Dikhususkan pada Al-Qur'an dan Hadits</p>	<p><i>Praktek</i> Menyeluruh sesuai dengan keluhan yang di alami oleh klien.</p>
<p><i>Tujuan umum</i> Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar dapat mencapai kebahagiaan yang abadi yaitu di dunia dan di akhirat.</p>	<p><i>Tujuan umum</i> Membantu mengembangkan individu sesuai dengan bakat, minat, pendidikan, serta kemampuannya.</p>

³³ Maslina Daulay, *Peran Konselor Islam Dalam Pelaksanaan Bimbingan*, No Vol I, ISSN 273, Sumatera Utara: IAIN Padangsidimpuan.

<p><i>Ciri-ciri konselor</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan tentang agama Islam secara lebih mendalam ➤ Motivasi konselor adalah bimbingan sebagai suatu bentuk ibadah ➤ Konselor harus menepati moralitas Islam. 	<p><i>Ciri-ciri konselor</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan tentang bimbingan secara umum ➤ Perubahan pada klien dikarenakan kemauan klien itu sendiri ➤ Konselor bersikap sesuai dengan kode etik
<p><i>Macam-macam bimbingan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bimbingan belajar ➤ Bimbingan pekerjaan ➤ Bimbingan pribadi ➤ Bimbingan sosial 	<p><i>Macam-macam bimbingan Islam</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bimbingan Ibadah ➤ Bimbingan aqidah ➤ Bimbingan akhlak

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sangat jelas bahwa ada garis pembeda antara bimbingan Islam dengan bimbingan umum. Bimbingan Islam selalu mengarahkan proses bimbingan kepada ajarannya atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan bimbingan umum melaksanakan proses bimbingan berdasarkan kondisi klien serta lingkungannya.

9. Bimbingan Islam yang Diajarkan Di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek

SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek merupakan salah satu dari banyaknya SDLB B yang ada di Indonesia. Ada hal yang menarik dalam proses pembelajaran di SDLB B Bayangkari 1 Trenggalek ini, yang mana agama Islam di SDLB B ini dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran tersendiri. Dalam hal membimbing anak didiknya, SDLB B ini menggunakan bimbingan Islam sebagai cara ampuh untuk membantu peserta didik. Bimbingan Islam yang dilakukan yakni, bimbingan ibadah

dengan mengenalkan agama Islam, mengajarkan untuk berbicara mengucapkan salam, mengajarkan sholat, puasa, berbakti kepada Allah, orangtua, dan gurunya, dan beberapa pendidikan dasar tentang agama.³⁴ Bimbingan Islam ini juga digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu anak dalam menumbuhkan sifat dan akhlak yang baik, salah satunya adalah rasa percaya diri.

Bimbingan Islam ditempuh untuk menumbuhkan rasa percaya diri karena hal ini dianggap tepat. Mengingat lingkungan anak didik serta lingkungan sekolah yang berada pada mayoritas muslim. Hal ini juga dilakukan karena memegang teguh pendapat yang mengatakan bahwa agama merupakan pokok dari kehidupan ini. Sehingga para guru ingin menanamkan agama kepada anak didiknya tetapi juga disertai dengan kemampuan yang lainnya seperti rasa percaya diri.

B. PERCAYA DIRI

1. Definisi Percaya Diri

Percaya diri menurut bahasa Inggris adalah *self confidence*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri memiliki arti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri.³⁵ Percaya diri menurut Burns diartikan sebagai bagian dari kepribadian manusia yang terbentuk

³⁴ Observasi, *Bimbingan Islam yang Ada Di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek*, (Trenggalek), Tanggal 26 Mei 2019 Pukul 08:15

³⁵ Asrullah Syam & Amri, *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*, No. Vol 5 Nomor 1, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Sulawesi Selatan: Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017), hal. 91

dan berkembang melalui proses belajar individu.³⁶ Percaya diri tergolong dalam salah satu aspek kepribadian manusia. Dimana percaya diri tersebut adalah yakin terhadap kemampuan diri seseorang sehingga dapat bertindak sesuai keinginannya yang dilakukan dengan rasa gembira, dan sikap optimis.

Rasa percaya diri adalah senjata utama bagi manusia untuk bersosialisasi. Santrock juga menjelaskan bahwa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Maksudnya adalah, percaya diri sama dengan gambaran tentang diri sendiri dan juga sebagai harga diri. Sedangkan Thursan Hakim mendefinisikan lebih luas mengenai percaya diri, menurutnya percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya serta yakin bahwa ia mampu untuk mencapai tujuan hidup yang telah ditentukannya.³⁷

Jadi percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga akan membuatnya mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuannya.

Menurut Lauster aspek-aspek percaya diri diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aspek keamanan
- b. Aspek keyakinan pada kemampuan diri
- c. Aspek tidak mementingkan diri sendiri dan cukup toleran
- d. Aspek kepemilikan dan ambisi yang normal
- e. Aspek kemandirian

³⁶ Daining Utami, *Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Tunarungu*. Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009, hal. 8

³⁷ Ibid...

- f. Aspek optimisme

2. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Sedangkan ciri-ciri seseorang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri menurut Hakim, adalah:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menyesuaikan diri
- d. Memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya
- e. Memiliki kecerdasan yang cukup
- f. Memiliki pengalaman hidup yang cukup
- g. Selalu bereaksi positif
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat menunjang dirinya³⁸

Selain itu Hakim juga telah menjelaskan bagaimana terbentuknya rasa percaya diri yang kuat. Proses tersebut diantaranya adalah:

- a. Pemahaman seseorang tentang kelebihan yang dimilikinya sehingga melahirkan keyakinan yang kuat untuk berbuat sesuatu.
- b. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan tertentu.
- c. Pemahaman tentang reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya, agar tidak memiliki rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman yang dialami setiap waktunya.³⁹

³⁸ Ibid... hal 17

Tentunya setiap orang pasti menginginkan kehidupannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Banyak orang yang menginginkan bisa memiliki seluruh kemampuan agar dapat menunjang kehidupannya. Akan tetapi tidak semua orang di dunia ini dibekali dengan rasa percaya diri. Banyak diantara mereka dengan kondisi yang memprihatinkan karena tidak memiliki rasa percaya diri. Banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang merasa tidak percaya diri, diantaranya adalah:

a. Kondisi Fisik

Dalam hal ini yang dimaksud adalah kecacatan fisik atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang terlihat jelas oleh orang lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa orang berkebutuhan khusus banyak yang tidak memiliki rasa percaya diri.

b. Sering Gagal

Kegagalan yang sering dialami seseorang biasanya menimbulkan kecemasan dan memicu rasa takut sehingga besar kemungkinan orang tersebut tidak memiliki rasa percaya diri.

c. Kalah Bersaing

Setiap pertandingan pasti tak luput dari yang namanya kekalahan. Seseorang yang tengah merasakan kekalahan pasti merasakan patah semangat dan kemudian akan mengalami rasa tidak percaya diri untuk kembali mencobanya.

d. Kurang Cerdas

³⁹ Rina Aristiani, *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual*, Vol 2 No 2, Kudus: SMA Negeri 2 Kudus, 2016, hal. 184

Seseorang yang pintar akan sering kali dipandang sebagai yang terbaik.⁴⁰ Bagi individu yang memiliki kecerdasan rendah tentunya akan sangat merasa tersisihkan, dan kemudian akan muncul rasa tidak percaya diri.

e. Perbedaan Lingkungan

Seseorang yang terlahir dari keluarga yang sederhana apabila disandingkan dengan seseorang yang lahir dari keluarga kaya raya tentu akan memiliki rasa minder, lalu perlahan-lahan akan muncul rasa tidak percaya diri.

f. Sulit Menyesuaikan Diri

Disetiap kegiatan biasanya seseorang akan bertemu dengan lingkungan tertentu, misalnya kegiatan pramuka sekecamatan. Apabila seseorang tersebut sulit untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang baru maka mereka akan kesulitan untuk bergabung dengan teman yang lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan dalam penyesuaian diri ini, namun yang paling berpengaruh adalah kurangnya rasa percaya diri dalam diri seseorang.

g. Bicara gagap, Mudah Cemas, dan Penakut

Penyebab utama paa permasalahan ini adalah karena pola pendidikan dalam keluarga yang terlalu keras atau terlalu banyak larangan. Sehingga seorang anak biasanya tidak akan merasa percaya diri untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya izin dari

⁴⁰ Ibid...

orangtuanya. Pendidikan keras yang ditanamkan sejak anak berusia dini juga akan berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi anak. Apabila anak terlalu sering dibentak akan memberikan efek buruk yaitu sering gagap dalam berbicara. Ketidakmampuan tersebut tentunya akan menjadi pusat perhatian di lingkungannya, sehingga akan mengakibatkan anak menjadi pemalu serta takut dengan dunia di sekitarnya.

3. Cara Membangun Rasa Percaya Diri

Karakter percaya diri itu sebenarnya sudah tertanam dalam diri setiap individu, hanya saja beberapa dari individu tersebut tidak dapat mengembangkannya. Rasa percaya diri dapat dilatih dari waktu ke waktu. Langkah yang mudah adalah dengan cara memperbaiki komunikasi dengan orang lain.⁴¹ Membangun rasa percaya diri membutuhkan ketelatenan serta kesabaran. Rasa percaya diri tidak bisa didapatkan secara instan, karena untuk memunculkannya dibutuhkan ketekunan dalam berlatih. Berikut ini ada beberapa tips praktis dalam membangun rasa percaya diri di lingkungan sekolah:⁴²

- a. Belajar berkenalan dengan satu orang baru setiap harinya.
- b. Mengambil kesempatan untuk maju ke depan menjawab pertanyaan ataupun kegiatan yang lainnya.
- c. Pada kelompok kecil beranikanlah diri untuk aktif berbicara.
- d. Mengikuti kegiatan bermain peran.
- e. Belajar untuk berkomunikasi dengan baik.

⁴¹ Ibid...

⁴² Ibid...

C. BIMBINGAN ISLAM YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK TUNARUNGU

Membangun rasa percaya diri dapat dilakukan oleh setiap orang. Bukan hanya yang memiliki fisik normal, akan tetapi juga bagi mereka yang memiliki kekurangan atau berkebutuhan khusus. Karena sebenarnya percaya diri bukan sebuah kemampuan, melainkan kebiasaan yang dalam hal ini perlu dilatih agar mampu memberikan nilai positif bagi pemiliknya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Salah satunya yaitu melalui bidang keagamaan, yang sering disebut sebagai Bimbingan Islam.⁴³

Bimbingan Islam bagi anak tunarungu berbeda dengan anak normal pada umumnya. Bagi anak tunarungu bimbingan Islam yang dilakukan adalah bimbingan ibadah yang diantaranya seperti bimbingan mengeluarkan suara melalui ucapan salam, bimbingan sholat, bimbingan puasa, serta bimbingan tentang pendidikan dasar agama. Selain bimbingan ibadah terdapat pula bimbingan aqidah dan akhlak, yaitu dengan cara menanamkan keyakinan serta perilaku yang baik dalam diri anak.⁴⁴ Hubungannya dengan percaya diri adalah ketika anak melakukan bimbingan, pada saat itu anak diajak untuk menunjukkan dirinya bahwa ia bisa melakukan semua itu seperti anak normal lainnya. Karena sebagian besar mereka meskipun memiliki kekurangan mereka tetap memiliki rasa takut dan tidak percaya diri. Tentunya hal ini

⁴³ Nurul Atikah, *Pelaksanaan Bimbingan Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah di RA Al Muna Semarang*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018) hal. 106

⁴⁴ Nashih 'Ulwan Az Zuhdi, *Bimbingan Islam Dalam Membina Akhlaqul Karimah Santri di Asrama Mahasiswa Daarul Hikmah (Demangan Baru, Gondokusuman, Yogyakarta)*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hal. 92

perlu diperhatikan lagi untuk membantu anak dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki apabila ia punya rasa yakin dan percaya diri.

Upaya yang dapat dilakukan pada pelaksanaan bimbingan Islam adalah dengan menggunakan metode yang sesuai. Metode tersebut yang nantinya akan dapat membantu melancarkan proses bimbingan Islam. Melihat anak tunarungu yang hampir kesemuanya belum bisa berbicara, metode yang dianggap sesuai untuk proses bimbingan adalah metode Drill. Metode ini diartikan sebagai metode latihan. Menurut Sagala, metode ini dianggap paling sesuai untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam bimbingan Islam.⁴⁵ Bagi anak tunarungu yang kesulitan dalam berbicara metode ini dapat digunakan untuk melatih anak menumbuhkan rasa percaya diri. Caranya adalah dengan menerapkan bimbingan Islam yg telah dilakukan setiap harinya.

D. ANAK TUNARUNGU

1. Definisi Tunarungu

Istilah umum yang digunakan untuk menyebutkan kondisi seseorang yang mengalami gangguan pada indra pendengaran adalah tunarungu. Anak yang sejak lahir sudah mengalami tunarungu maka pada saat setelah dilahirkan ia tidak bisa menangis.⁴⁶ Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”. Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Menurut Sujihati Somantri, tunarungu adalah suatu

⁴⁵ Kezia Irene Astuningtias & Once Datu Appulembang, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX Materi Statistika di SMP Kristen Ranteopao*, Vo. 1, No. 1, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2017), hal. 54

⁴⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Katahati, 2012) hal. 34

keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Sedangkan Choirul Anam lebih mendefinisikan tunarungu adalah orang yang mempunyai kekurangan pendengaran sedemikian rupa sehingga membutuhkan pendidikan khusus.⁴⁷

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tunarungu adalah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan baik sebagian atau secara keseluruhan indera pendengarannya. Adapun ciri-ciri anak yang mengalami tunarungu adalah:

- a. Kemampuan bahasanya terlambat
- b. Tidak bisa mendengar
- c. Lebih sering menggunakan isyarat untuk berkomunikasi
- d. Pengucapan kata tidak jelas
- e. Kurang/tidak menanggapi komunikasi yang dilakukan orang lain kepadanya
- f. Sering memiringkan kepala bila disuruh mendengar
- g. Keluar nanah dari kedua telinga
- h. Terdapat kelainan organis telinga.

Menurut beberapa ahli, tunarungu dapat disebabkan oleh enam faktor, diantaranya adalah keturunan, penyakit bawaan dari pihak ibu, komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, radang selaput otak

⁴⁷ Daining Utami. *Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Tunarungu*. Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009, hal. 20

(meningitis), otitis media (radang pada telinga tengah), dan penyakit anak berupa radang atau luka-luka.⁴⁸

Berikut ini ada beberapa karakteristik khusus anak tunarungu diantaranya yaitu:

- a. Segi fisik, sepintas jika dilihat fisik anak yang mengalami tunarungu tidak terlihat adanya kelainan. Padahal yang sebenarnya anak tunarungu mengalami gangguan pada pendengarannya sehingga juga berakibat pada terganggunya cara bicara.
- b. Segi kognitif, Somad dan Hernawati berpendapat bahwa sebenarnya kemampuan intelegensi anak tunarungu sama seperti anak normal lainnya. Bahkan ada beberapa dari mereka yang memiliki intelegensi tinggi, akan tetapi rata-rata mereka memiliki intelegensi normal. Jika ada anak tunarungu yang prestasinya rendah itu bukan dikarenakan kemampuan intelektualnya rendah, akan tetapi lebih kepada kurangnya stimulus serta kesempatan intelegensinya untuk berkembang dengan maksimal.
- c. Segi emosi dan sosial, tidak jarang bagi penderita tunarungu mereka sering merasa terasingkan dari lingkungannya. Hal ini dikarenakan sering terjadinya kesalah pahaman sehingga membuat mereka sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga kondisi ini membuat anak tunarungu cenderung membentuk citra dirinya menjadi lebih rendah dibandingkan dengan orang normal. Apabila

⁴⁸ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Katahati, 2012) hal. 35

hal ini terjadi terus menerus maka akan dapat berbahaya bagi anak tunarungu. akibat yang akan ditimbulkan diantaranya yaitu:

- 1) Egosentris yang melebihi orang normal
- 2) Lebih mudah marah dan tersinggung
- 3) Ketergantungan terhadap orang lain
- 4) Memiliki rasa takut terhadap lingkungannya
- 5) Umumnya memiliki sifat yang polos, sederhana, dan terlihat tanpa banyak masalah.⁴⁹

2. Klasifikasi Tunarungu

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami tunarungu. Berikut ini ada beberapa pembagian tunarungu dari berbagai faktor, diantaranya adalah:

- a. Pada saat sebelum kelahiran
 - 1) Dikarenakan adanya gen (keturunan) dari orang tua.
 - 2) Karena ketika ibu hamil mengidap penyakit seperti *rubella*, *moribili*, dan lain-lain.
 - 3) Karena ibu hamil pernah mengalami keracunan obat-obatan, terlalu sering minum alkohol, atau pernah meminum obat penggugur kandungan.
- b. Pada saat kelahiran
 - 1) Ibu mengalami kesulitan saat melahirkan sehingga dibantu dengan alat penyedot bayi (tang).

⁴⁹ Daining Utami. *Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Tunarungu*. Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009, hal. 35-37

- 2) Prematuritas.
- c. Pada saat setelah kelahiran
- 1) Terjadi karena infeksi Terjadi karena infeksi pada otak, misalnya *meningitis*, atau *difteri*, *morbili*, dan lain-lain.
 - 2) Pemakaian obat-obatan pada anak-anak.
 - 3) Karena kecelakaan.⁵⁰

Beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, kemudian disimpulkan kembali bahwa ada enam faktor umum yang menjadi penyebab tunarungu yaitu, faktor keturunan atau penyakit bawaan, komplikasi selama kehamilan dan kelahiran, radang selaput otak (meningitis), otitis media (radang pada telinga bawah), dan penyakit anak berupa radang atau luka-luka.⁵¹

3. Klasifikasi Intensitas Pendengaran

Tingkat sensitivitas pendengaran diukur dengan ketentuan *decibel* (dB). Seseorang dikatakan tuli apabila telah kehilangan pendengarannya sekitar 90 dB atau lebih dari itu. Telford dan Sawrey (1981) telah mendefinisikan kategori intensitas suara yang dapat didengar oleh manusia adalah:

- a. *Mild losses* (20 - 30 dB), yang termasuk dalam kategori ini, seseorang yang mengalami gangguan pendengaran pada tingkat ini dapat belajar melalui telinga dengan cara biasa dan masuk dalam

⁵⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2006), hal. 94-95.

⁵¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 35.

- kategori batas perkembangan normal bagi kesulitan mendengar (*hard of hearing*).
- b. *Marginal losses* (30 - 40 dB), yang termasuk kategori ini gangguan pendengarannya dalam rentang biasa, tetapi ada beberapa kesulitan untuk mendengar pembicaraan dan mengikuti percakapan pada jarak lebih dari beberapa kaki (*feet*), namun pada kategori ini penderita masih bisa mendengarkan melalui telinga.
 - c. *Moderate losses* (40 - 60 dB), yang termasuk dalam kategori ini adalah seseorang yang mengalami gangguan pada rentang ini dapat bicara secara oral melalui penguat suara dan bantuan visual (misalnya dengan melihat suatu objek yang sedang dibicarakan).
 - d. *Severe losses* (60 - 75 dB), yang termasuk dalam kategori ini adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran pada tingkat ini tidak akan memperoleh kemampuan bicara tanpa teknik khusus. Penderita berada diantara kesulitan mendengar dan tuli.
 - e. *Profound losses* (>75 dB), yang termasuk dalam kategori ini adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran tingkat ini jarang mampu belajar dengan menggunakan telinga saja. Mereka juga sangat sulit untuk belajar bahasa dengan penguat suara sekalipun volume yang maksimum.⁵²

⁵² Rini Hildayani, dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak Dengan Kebutuhan Khusus)*, (tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal. 8.17-8.18

4. Dampak yang Terjadi Pada Penderita Tunarungu

Bagi anak yang memiliki gangguan dalam dirinya pasti akan memiliki kesulitan tersendiri dalam proses perkembangannya. Tunarungu merupakan salah satu gangguan yang bisa dialami oleh setiap orang menjadi penghalang bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya. Tidak sedikit dari mereka yang mengalami kegagalan, misalnya mereka menjadi menutup diri dengan dunia luar. Namun banyak juga yang mencapai keberhasilan, yakni dengan menyadari kekurangannya serta dapat mengontrol emosinya sehingga mempermudah mereka untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Abdurrachman & Sudjadi mengemukakan sebab-sebab yang dapat ditimbulkan dari rusaknya pendengaran bagi penderitanya:

- a. Gangguan persepsual, penderita tidak dapat mengidentifikasi bunyi.
- b. Gangguan komunikasi dan bicara, hal ini terjadi karena banyak yang tidak mengetahui bahasa isyarat yang mereka gunakan.
- c. Gangguan kognitif, keterlambatan perkembangan bahasa yang sangat mempengaruhi kemampuan kognitifnya dikarenakan rendahnya kemampuan baca tulis mereka.
- d. Gangguan sosial dan emosi
- e. Masalah vokasional, dikarenakan banyak memiliki keterlambatan dalam perkembangannya sehingga penderita mendapatkan kesempatan terbatas dalam mencari pekerjaan.⁵³

⁵³ Daining Utami. *Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Tunarungu*. Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009, hal. 8

5. Komunikasi Anak Tunarungu

Komunikasi dalam arti luas adalah bentuk tingkah laku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain.⁵⁴ Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi adalah pesan yang dibuat seseorang untuk dikirimkan kepada seseorang dengan maksud mempengaruhi tingkah laku si penerimanya.⁵⁵ Sedangkan menurut Roger dan Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana antara dua orang atau lebih dari itu melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya.⁵⁶ Beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu cara atau proses yang ditempuh seseorang untuk memberikan informasi kepada orang lain.

Komunikasi dilakukan untuk mempermudah seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Bagi penderita tunarungu, terdapat dua metode yang dapat ditempuh dalam berkomunikasi dengan orang lain. Metode tersebut adalah bahasa verbal dan nonverbal.⁵⁷ Cara berkomunikasi dengan bahasa verbal sering disebut sebagai metode oral/lisan, atau dalam bahasa Ilmiahnya dikenal sebagai Metode Maternal Reflektif (MMR). Sedangkan bahasa nonverbal ada cara berkomunikasi dengan gerakan atau isyarat. Bagi anak tunarungu, komunikasi yang tepat digunakan dalam proses pembelajarannya adalah komunikasi verbal atau

⁵⁴ Halida Elkhushna, *Gambaran Dari dampak Penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Terhadap Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Pada Murid Tunarungu Kelas VI SLB B Karnnamanohara Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Psikologi, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2013), hal. 15

⁵⁵ Ibid... hal 16

⁵⁶ Ibid... hal 16

⁵⁷ Ibid... hal 17

disebut sebagai MMR. Metode ini menitikberatkan pada proses percakapan dan penggunaan bahasa Ibu.⁵⁸

Komunikasi MMR pertama kali diperkenalkan oleh Holcomb pada tahun 1970 di Amerika Serikat. Kemudian dipopulerkan oleh Denton, menurutnya pendidikan bagi anak tunarungu dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi MMR, karena pada hakikatnya setiap anak berhak atas segala sarana komunikasi seperti berbicara, membaca, dan menulis, dan menggunakan isyarat.⁵⁹ Komunikasi dengan menggunakan metode MMR menuntut seorang guru atau pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak didik. Karena mengingat anak tunarungu lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal seperti gerakan tangan dan mimik wajah dalam komunikasinya.

Sistem komunikasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sistem komunikasi MMR. Karena dengan menggunakan metode MMR anak akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya, bukan hanya dengan orangtua atau gurunya saja.⁶⁰ Ungkapan tersebut yang menjadi dasar diterapkannya sistem komunikasi MMR di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek.

⁵⁸ Glenis Ovina Deborah, *Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Kepada Murid Tunarungu di SLB B Karya Mulia Surabaya*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, Universitas Kristen Petra Surabaya, hal 2

⁵⁹ Totok Bintoro, *Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu*, Penelitian Perspektif Ilmu Pendidikan, Vo. 22 Th. XIII Oktober 2010, hal. 14

⁶⁰ Observasi, *Komunikasi Anak Tunarungu*, (Trenggalek), 10 Mei 2019 pukul 08:22

E. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai upaya bimbingan Islam dalam meningkatkan percaya diri anak tunarungu adalah:

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Universitas	Hasil
1	Ida Nurfarida	Metode Bimbingan Agama bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus, Jakarta Timur	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Model bimbingan agama yang dilakukan yaitu; bimbingan ibadah, puasa, serta bimbingan akhlak. Terdapat beberapa metode dalam pemberian bimbingan agama yaitu: Syahadat dengan metode meniru, mengenal ciptaan Allah dan ceramah. Shalat dengan metode ceramah, praktek, shalat jamaah, nonton dan gambar. Iqra' dengan metode meniru dan demonstrasi. Puasa dengan metode ceramah, buka bersama, bertanya dan simulasi. Dan terakhir akhlak dengan metode ceramah, metode meniru. ⁶¹
2	Alfian Zaefani	Bimbingan Pribadi Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas SD Purba Adhi Suta	IAIN Purwokerto	Dari hasil penelitian, bimbingan pribadi islam sudah dilaksanakan dengan baik. perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan dari segi personal, penyediaan fasilitas. Selan-

⁶¹ Ida Nurfarida. *Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*, Vol 1 No 317, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009

		Purbalingga		<p>jutnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam dan penyusunan prog-ram diantaranya laya-nan bimbingan priba-di islam yang di dalamnya terdapat layanan informasi, layanan penempatan, layanan pembela- jaran, layanan conse- ling pribadi, dan bim- bingan kelompok. Pada tahap akhir yaitu evaluasi yang dilaksa-nakan pada setiap akhir pembelajaran guru melaporkan apa saja yang terjadi ke- mudian konselor akan memberikan masukan.⁶²</p>
3	Nenda Martiasari	Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar	IAIN Tulungagung	<p>Proses pendidikan agama islam pada anak tunarungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat hampir sama dengan sekolah regu- ler tapi dalam pelak- sanaanya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peser- ta didik. Faktor pen- dukung yaitu duku- ngan dari orang tua serta kesabaran dan ketelatenan guru dal- am mengajar siswa sedangkan yang men- jadi faktor penghamb- bat adalah anak yang kadang tidak masuk sekolah dan kesulitan</p>

⁶² Alfian Zaefani. *Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak-anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Purba Adhi Suta Purbalingga*, No 2092, Fakultas Dakwah, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016

				guru dalam berkomunikasi. Praktek ibadah anak tunarungu sang-at dipengaruhi dengan keadaan lingkungan terutama orang tua dan guru. ⁶³
4	Eni Fitrianing-sih	Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tunarungu di SLB PGRI Kecamatan Minggiran Kabupaten Sleman	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pembimbing berperan sebagai motivator sekaligus fasillitator yang dilakukan secara individu dan kelom-pok, pembimbing memfasilitasi anak-anak agar lebih percaya diri lagi. ⁶⁴
5	Dianing Utami	Kepercayaa n Diri Remaja Putri Tunarungu	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri tunarungu kurang memiliki rasa aman, mereka cukup yakin pada kemampuan dirinya, memiliki sikap tolera-nsi. Remaja putri tu-narungu memiliki ambisi yang normal ditunjukkan dengan memiliki cita-cita se-suai dengan kemam-puannya. Dari hasil penelitian remaja putri tunarungu ku-rang mandiri dengan ditunjukkannya ketergantungannya dalam

⁶³ Nenda Martiasari. *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB B Ngudi Hayu Srengat Blitar*, No 21101, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015

⁶⁴ Eni Fitrianing-sih. *Upaya Pembimbing Dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tunarungu Di SLB PGRI Minggir Kabupaten Sleman*, No 55661, Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010

				memerlukan bantuan orang lain. Remaja putri tunarungu meru-pakan orang yang optimis. ⁶⁵
6	Adibah Sulaiman, dkk.	Islamic Environment in child development according to the views of imam al-Ghazali.	Universiti Sains Islam Malaysia, Universiti Kebangsaan Malaysia	This study examines the influence of the environment on child-ren's growth. The aim is to examine the reciprocal relationship, good or bad, between the environment and the child's development and growth process. The results shown in this study are that environmental aspects greatly affect the growth and development of children, and the environment that is dominated by Islam has a greater influence on children's development and growth. <i>(Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan anak. Tujuannya adalah untuk menguji hubungan timbal balik, baik atau buruk, antara lingkungan dengan proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah bahwa aspek lingkungan</i>

⁶⁵ Daining Utami. *Kepercayaan Diri Pada Remaja Putri Tunarungu*. Fakultas Psikologi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2009

				<i>sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta lingkungan yang didominasi oleh Islam memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak).</i> ⁶⁶
--	--	--	--	---

Berkaca dari beberapa penelitian terdahulu mengenai Upaya Bimbingan Islam dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tunarungu di SMALB B, terdapat beberapa perbedaan yakni dari lima penelitian terdahulu yang telah disajikan rata-rata membahas tentang pendidikan agama islam, dan juga perkembangan anak ketika berada di lingkungan yang dominasinya Islam serta bimbingan pribadi islam, dan kepercayaan diri remaja putri tunarungu. Oleh karena itu, hadirnya penelitian ini adalah untuk lebih menekankan lagi tentang bimbingan Islam yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak tunarungu, bukan hanya remaja putri saja akan tetapi seluruh remaja putra dan putri.

⁶⁶ Adibah Sulaiman, dkk. *Islamic Environment in Child Development According to the Views of Imam Al-Ghazali*, Vol 5 No 29, Malaysia: Universiti Sains Islam Malaysia & Universiti Kebangsaan Malaysia, 2014.